



## **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENERAPAN TRIPLE BOTTOM LINE DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Anggraeni<sup>1</sup> Eka Indriyani MS<sup>2</sup> Rusdi Raprayoga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* terhadap *triple bottom line*, dengan kinerja keuangan sebagai moderasi. Bidang industri subsektor perkebunan di Indonesia telah menyumbang 54,99% dari total PDB. Penelitian ini menggunakan analisis regresi yang dimoderasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yakni 10 perusahaan selama 3 tahun dengan periode pelaporan 2020-2022. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *good corporate governance* dengan independensi komisaris, dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan, sementara komite audit, dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line*. Secara simultan variabel kepemilikan manajemen dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap penerapan *triple bottom line*. Hasil penelitian MRA kinerja keuangan tidak memoderasi variabel kepemilikan manajemen dan variabel *Good Corporate Governance*. Penelitian ini masih terdapat kekurangan seperti periode penelitian, jumlah sampel yang minim sehingga kurang mampu memberikan kondisi perusahaan sebenarnya.

*Kata Kunci* : *Kepemilikan manajemen; good corporate governance; triple bottom line; kinerja keuangan*

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of managerial ownership and good corporate governance on the triple bottom line, with financial performance as a moderator. The plantation sub-sector industry in Indonesia has contributed 54.99% of total GDP. This study uses moderated regression analysis. The sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 10 companies for 3 years with a reporting period of 2020-2022. The results of the study partially show that management ownership has a positive and significant effect, while good corporate governance with the independence of commissioners, the board of commissioners has a positive and significant effect,



while the audit committee, the board of directors has a negative and significant effect on the implementation of the triple bottom line. Simultaneously, the variables of management ownership and good corporate governance have a significant effect on the implementation of the triple bottom line. The results of the MRA financial performance study do not moderate the variables of management ownership and the Good Corporate Governance variable. This study still has shortcomings such as the research period, the minimum number of samples so that it is less able to provide the actual condition of the company.

*Keywords: Management ownership; good corporate governance; triple bottom line; financial performance*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi perkebunan yang besar dan telah menjadi penghasil komoditas perkebunan terbesar di dunia, perekonomian Indonesia sangat bergantung pada perkebunan (Pandangan et al. 2022). Sektor perkebunan telah memberikan kontribusi sebesar 54,99%, atau 4,33%, terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018. (<https://disbun.kaltimprov.go.id/>). Kondisi ekonomi penduduk merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kehidupan manusia yang memiliki nilai ekonomi. (Farida and Andalas 2019).

PT Perkebunan Nusantara IV yang bergerak di bidang perkebunan, perusahaan tersebut memiliki kontak langsung dengan para pemangku kepentingannya, terutama yang tinggal di sekitar kebun. Perusahaan perkebunan dapat menerapkan konsep tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan program CSR. (<https://www.ptpn4.co.id/>). Disisi lain, distribusi mikroplastik di kalimantan barat dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh limbah cair industri yang tidak diolah, tingginya aktivitas perkebunan sawit dan banyaknya penambang emas tanpa izin (PETI) yang menyebabkan banyaknya limbah masuk ke sungai Kapuas ([TribunPontianak.co.id](http://TribunPontianak.co.id)). Apabila masalah tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak terhadap kerusakan lingkungan serta kesehatan makhluk hidup.

Citra Perusahaan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah gambaran tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan dan kebijakan operasi perusahaan. CSR pada dasarnya berfokus pada pemenuhan kesejahteraan *Triple Bottom Line* (Pandangan et al. 2022). Contoh kegagalan CSR di Indonesia termasuk kasus PT Newmont Minahasa Raya, Lumpur panas Sidoarjo, perusahaan tambang minyak dan gas bumi Unicoal, kasus PT Kelian Equatorial Mining yang melibatkan komunitas Dayak, kasus Aurora Gold, perusahaan tambang emas Australia, dan kasus kontaminasi raksa udara yang mengancam kehidupan 1,8 juta orang suku Dayak di Kalimantan Tengah. (Witjaksono and Djaddang 2018). Banyak bisnis di Indonesia yang berhasil menjalankan CSR diantaranya PT Djarum memiliki program beasiswa untuk siswa berprestasi. PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk adalah salah satu perusahaan



yang mengambil inisiatif Program Clean Development Mechanism (CDM) pada tahun 2010 (Witjaksono and Djaddang 2018).

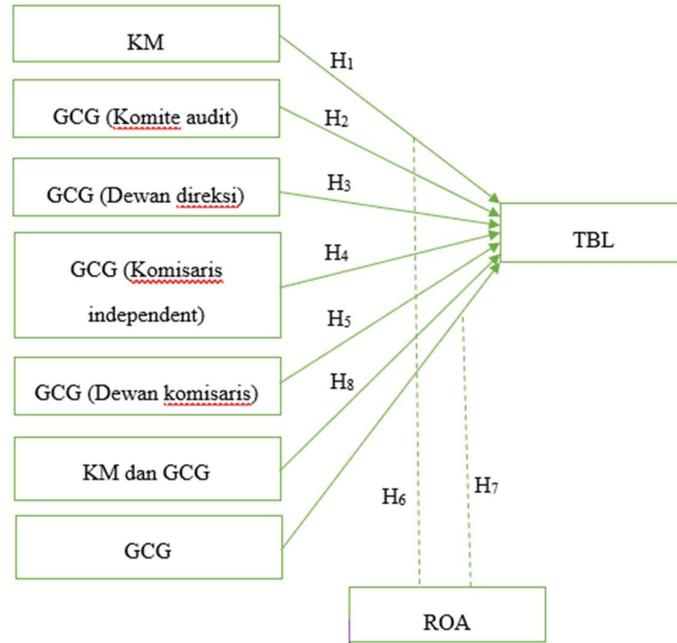
Dalam teori agensi, hubungan antara manajer dan investor diartikan sebagai hubungan antara agen dan pemilik yang dikenal sebagai kepemilikan manajemen (Schroeder et al. n.d.). Persentase saham dan ekuitas yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris disebut kepemilikan manajemen. Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada dalam suatu perusahaan adalah meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan peningkatan kepemilikan manajerial, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka yang akan berdampak pada perusahaan dan memenuhi harapan para pemegang saham. Karena manajemen bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri, maka manajemen akan semakin meningkatkan kinerja dalam perusahaan. (Yudhistira and Saraswati 2016). Manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena manajemen akan merasakan manfaat langsung atau menanggung kerugian dari keputusan yang diambil (Hashmi et al. 2015).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menjadi kebutuhan bagi semua perusahaan serta sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan baik dari lingkup masyarakat maupun di dunia internasional sebagai syarat bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *stakeholder value* (Apriani and Khairani 2023). Menteri Koordinator Perekonomian, Dr Boediono (Republika, 2006) saat membuka konferensi mengatakan “CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR sebaiknya tidak memisahkan aktivitas CSR dengan *Good Corporate Governance* karena keduanya merupakan satu continuum (kesatuan), dan bukan merupakan penyatuan dari beberapa bagian yang terpisahkan” (Murwaningsari 2006).

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan. Peningkatan kinerja ini merupakan alat penting bagi investor untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menilai *profitabilitas* adalah *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan efektifitas kinerja perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode. Jika *profitabilitas* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Indriyani 2017). Apabila perusahaan mengalami peningkatan maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Apriani and Khairani 2023).

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar (Rusdi Raprayoga 2017). Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi merefleksikan pencapaian kinerja yang hebat dan aset yang besar sehingga mempengaruhi intensi stakeholder akan komitmen perusahaan terhadap pengungkapan informasi terkait tanggungjawab sosial (*triple bottom line*) (Wahyuni and Febriansyah 2023).

Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Good Corporate Governance terhadap Penerapan Triple Bottom Line dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderating pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang dimoderasi dengan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang menjadi sampel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dimana sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan yang terpublikasi di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi (uji F dan uji t) serta regresi moderasi (MRA). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni *microsoft excel* dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari buku, artikel dan *website* di Bursa Efek Indonesia. Adapun persyaratan penentuan sampel penelitian adalah 1) Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia; 2) Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2020-2022; 3) Menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2022; dan 4) Laporan keuangan telah di audit oleh auditor independen yang telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel**  
**Daftar Perusahaan Sektor Perkebunan**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3.	PT Eagle High Plantations Tbk	BWPT
4.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
5.	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
6.	PT Provident Investasi Bersama Tbk	PALM
7.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
8.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
9.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
10.	PT Mahkota Group Tbk	MGRO

## HASIL

Salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten adalah perkebunan. Pada tahun 2017-2021 luas perkebunan meningkat sebesar 2,6% per tahun dengan luas perkebunan mencapai 21,3 juta ha (Pandingan et al. 2022). Dari beberapa komoditas perkebunan di Indonesia seperti karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yakni tanaman kelapa sawit, karet dan tebu. Tanaman kelapa sawit pada tahun 2020 yang mencapai 8,9 juta ha, naik hampir 300 ribu ha dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 8,6 juta ha (<https://databoks.katadata.co.id/>).

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Kepemilikan Manajemen</b>	30	0.00	26.79	5.0456	8.32068
<b>GCG1</b>	30	3.00	5.00	3.1333	0.43417
<b>GCG2</b>	30	3.00	9.00	5.3000	2.08690

<b>GCG3</b>	30	0.33	1.50	0.6060	0.28274
<b>GCG4</b>	30	3.00	9.00	5.0000	2.18143
<b>Triple bottom line</b>	30	17.60	64.80	34.2067	9.82095
<b>Kinerja Keuangan</b>	30	-16.00	49.40	6.9000	12.05922
<b>Valid (listwise)</b>	N 30				

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah)

Tabel menunjukkan nilai rata-rata dari setiap variabel yang ada dalam penelitian. Standar deviasi menggambarkan sebaran nilai-nilai sampel data. Semakin kecil nilai standar deviasi menyebabkan nilai-nilai pada sampel data cenderung dekat dengan nilai rata-ratanya dan sebaliknya apabila semakin besar nilai standar deviasinya maka nilai sampel bervariasi semakin menyebar menjauhi nilai rata-ratanya.

## Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Tabel 3 Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
<b>1 (Constant)</b>	39.468	.780		50.575	.000
<b>KM</b>	.207	.015	.356	13.737	.000
<b>GCG1</b>	-2.428	.249	-2.013	-9.761	.000
<b>GCG2</b>	-.658	.082	-.597	-7.997	.000
<b>GCG3</b>	.960	.272	.794	3.531	.002
<b>GCG4</b>	.841	.069	.769	12.112	.000

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 39,468 + 0,207X_1 - 1.285X_2 + e$$



Dari persamaan regresi diatas dapat dijadikan bahwa nilai konstanta (a) adalah 39,468, dapat diartikan jika kepemilikan manajemen dan *good corporate governance* nilainya 0 (nol), maka tingkat pengungkapan *triple bottom line* adalah sebesar 39,468 satuan. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajemen bernilai negatif yaitu -0,207, maka dapat diartikan setiap peningkatan kepemilikan manajemen maka akan menaikkan tingkat pengungkapan *triple bottom line* sebesar 20,7% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* bernilai negatif yaitu -1,285, maka dapat diartikan setiap peningkatan *good corporate governance* maka akan menurunkan tingkat pengungkapan *triple bottom line* sebesar 12,85% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**b. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)**

Tabel Coefficients MRA

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
<b>1 (Constant)</b>	40.146	1.384		29.005	.000
<b>KM</b>	.214	.023	.368	9.252	.000
<b>GCG1</b>	-2.393	.484	-1.984	-4.946	.000
<b>GCG2</b>	-1.003	.264	-.911	-3.803	.001
<b>GCG3</b>	1.010	.489	.835	2.065	.054
<b>GCG4</b>	1.057	.226	.967	4.674	.000
<b>Kinerja keuangan</b>	.073	.180	.159	.406	.689
<b>KM*Kinerja keuangan</b>	-.003	.003	-.050	-.952	.354
<b>GCG1*kinerja keuangan</b>	-.035	.068	-.368	-.520	.610
<b>GCG2*Kinerja keuangan</b>	.033	.032	.391	1.047	.309
<b>GCG3*Kinerja keuangan</b>	.039	.071	.386	.546	.592
<b>GCG4*Kinerja keuangan</b>	-.028	.027	-.333	-.452	.308

*Sumber: Output SPSS 22 (data diolah)*



**c. Uji f (Simultan)**

Tabel Coefficients

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>1 Regression</b>	874.703	5	174.941	382.637	.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	10.973	24	.457		
<b>Total</b>	885.676	29			

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah)

**DISKUSI**

**1. Pengaruh variabel kepemilikan manajemen terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari tabel *coeffisien* diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line*. Artinya, semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen maka manajer perusahaan akan memaksimalkan melakukan pengungkapan informasi sosial (*triple bottom line*). Hasil penelitian ini didukung oleh *agency theory* yang menekankan pada perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agen) dalam sebuah perusahaan. Menurut teori ini, kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. manajemen yang termasuk pemegang saham akan lebih selaras dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitain yang di lakukan oleh (Karima 2014; Rustiarini and Wayan 2011).

**2. Pengaruh variabel *good corporate governance* (Komite audit) terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari table *coeffisien* diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_2$  ditolak artinya *good corporate governance* berpengaruh negative dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line* pada Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *good corporate governance* maka perusahaan akan meminimalisir melakukan pengungkapan informasi sosial (*triple bottom line*). Hal ini dikarenakan komite audit yang bertanggungjawab atas pengawasan keuangan perusahaan, maka akan lebih berfokus dalam hal kepatuhan keuangan dan laporan keuangan yang akurat.



**3. Pengaruh variabel *good corporate governance* (Dewan direksi) terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari table *coeffisien* diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , karena nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel maka  $H_3$  ditolak artinya *good corporate governance* berpengaruh negative dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line* pada Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *good corporate governance* maka perusahaan akan meminimalisir melakukan pengungkapan informasi sosial (*triple bottom line*). Hal ini dikarenakan, dewan direksi lebih fokus terhadap pencapaian financial jangka pendek karena bertanggung jawab kepada pemegang saham.

**4. Pengaruh variabel *good corporate governance* (Komisaris independent) terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari table *coeffisien* diperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_4$  diterima artinya *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line* pada Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *good corporate governance* maka perusahaan akan memaksimalkan melakukan pengungkapan informasi sosial (*triple bottom line*). Hal ini dikarenakan, komisaris independen tidak terikat oleh hubungan bisnis atau keuangan dengan manajemen dan memiliki tanggungjawab yang kuat untuk mengawasi manajemen serta menjalin komunikasi dan mewakili kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan termasuk stakeholder eksternal seperti masyarakat dan lingkungan.

**5. Pengaruh variabel *good corporate governance* (Dewan komisaris) terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari table *coeffisien* diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_5$  diterima artinya *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line* pada Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *good corporate governance* maka perusahaan akan memaksimalkan melakukan pengungkapan informasi sosial (*triple bottom line*). Hal ini dikarenakan dewan komisaris bertanggungjawab menetapkan visi jangka panjang perusahaan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut serta menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, karyawan, pemerintah dan masyarakat lokal. Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan penerapan *Good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Murwaningsari 2006; Pradnyani and Sisdyani 2015).

**6. Pengaruh variabel kinerja keuangan memoderasi hubungan antara variable kepemilikan manajemen terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari tabel *coeffisien* diperoleh nilai signifikansi  $0,354 < 0,05$  maka  $H_6$  ditolak artinya kinerja keuangan memperlemah pengaruh antara kepemilikan manajemen



terhadap penerapan *triple bottom line* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan dapat memperlemah pengaruh kepemilikan manajemen terhadap penerapan *triple bottom line* dikarenakan *profitabilitas* dalam penelitian ini relatif rendah sehingga kurang mampu mengungkapkan hubungan antara kepemilikan manajemen terhadap *triple bottom line*. Tingkat *profitabilitas* yang rendah memberikan cerminan kondisi ekonomi yang buruk atau tantangan yang dihadapi oleh industri perkebunan secara umum. Dalam situasi seperti ini, maka manajemen perusahaan perkebunan lebih fokus mempertahankan kelangsungan hidup bisnis dari pada aspek *triple bottom line*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Mukrimaa et al., (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* dapat memoderasi hubungan anatar kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan. Dimana hubungan antara nilai perusahaan dengan *triple bottom line* mampu diperkuat oleh *profitabilitas* (Wahyuni and Febriansyah 2023).

#### **7. Pengaruh variabel kinerja keuangan memoderasi hubungan antara variabel *good corporate governance* terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari tabel *coeffisien* diperoleh nilai signifikansi indikator komite audit  $0,610 > 0,05$ ; dewan direksi  $0,309 > 0,05$ ; komisaris independent  $0,592 > 0,05$ ; dan dewan komisaris  $0,308 > 0,05$  maka  $H_7$  ditolak artinya kinerja keuangan memperlemah pengaruh antara *good corporate governance* terhadap penerapan *triple bottom line* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan memperlemah pengaruh *good corporate governance* terhadap penerapan *triple bottom line* dikarenakan *profitabilitas* dalam penelitian ini relatif rendah sehingga kurang mampu mengungkapkan hubungan antara *good corporate governance* terhadap *triple bottom line*. Ketika perusahaan menghadapi kinerja keuangan atau *profitabilitas* yang buruk, maka pihak dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit akan memprioritaskan pemulihan kinerja keuangan dari pada penerapan *triple bottom line*. Secara teori, tingkat *profitabilitas* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keungan dari tingkat penjualan, aset dan modal saham. Oleh karena itu, jika perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut tidak akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dalam pelaporan keuangannya (Yunina and Fadillah 2019).

#### **8. Pengaruh kepemilikan manajemen dan *good corporate governance* terhadap penerapan *triple bottom line***

Dari table *coeffiein* diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_8$  diterima artinya kepemilikan manajemen dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *triple bottom line* pada Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen yang signifikan dan praktik *good corporatde governance* yang efektif bekerja bersama untuk mempromosikan penerapan *triple bottom line* yang kuat. Ini menciptakan landasan untuk perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat.



## REFERENSI

- Apriani, Priscila Patricia, and Siti Khairani. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *MDP Student Conference 2*(2): 100–107.
- Farida, Nur, and Eggy Fajar Andalas. 2019. "Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1): 74.
- Hashmi, Shujahat Haider, Rehana Irshad, Sumera Kausar, and Muhammad Nazir. 2015. "Board Effectiveness, Ownership Structure and Corporate Performance." *Journal of Business Studies Quarterly* 7(2): 46–61.
- Eka Indriyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabilitas* 10(2): 333–48.
- Karima. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Widya Warta*: 219–30.
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Murwaningsari, ETTY. 2006. "Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 30–41.
- Pandingan, Saut Maruli Tua et al. 2022. "Analysis of Public Ownership and Management Ownership on the Implementation of the Triple Bottom Line in the Plantation Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 5(1): 3489–97.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista, and Eka Ardhani Sisdyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 11(2): 384–97.
- Rusdi Rapyoga, Rusnawati. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Jakarta Islamik Index (Jil)." *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kinerja* 4(October): 1–18.
- Rustiarini, and Ni Wayan. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *jurnal akuntansi dan bisnis*.Schroeder, Richard G et al. "Test Bank By." : 1–15.
- Wahyuni, Sri, and Sutan Febriansyah. 2023. "Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Volatilitas Arus Kas Sebagai Pemoderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 1.
- Witjaksono, Ronny Bagus, and Syahril Djaddang. 2018. "Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 21(1): 97–114.



- Yudhistira, Aditya Meazza, and Erwin Saraswati. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Return On Equity." : 1-9.
- Yunina, Yunina, and Nur Fadillah. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Triple Bottom 'Line Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 1.
- Apriani, Priscila Patricia, and Siti Khairani. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *MDP Student Conference* 2(2): 100-107.
- Farida, Nur, and Eggy Fajar Andalas. 2019. "Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1): 74.
- Hashmi, Shujahat Haider, Rehana Irshad, Sumera Kausar, and Muhammad Nazir. 2015. "Board Effectiveness, Ownership Structure and Corporate Performance." *Journal of Business Studies Quarterly* 7(2): 46-61.
- Indriyani, Eka. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabilitas* 10(2): 333-48.
- Karima. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Widya Warta*: 219-30.
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Murwaningsari, Etty. 2006. "Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 30-41.
- Pandingan, Saut Maruli Tua et al. 2022. "Analysis of Public Ownership and Management Ownership on the Implementation of the Triple Bottom Line in the Plantation Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 5(1): 3489-97.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista, and Eka Ardhani Sisdyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 11(2): 384-97.
- Rusdi Rapyayoga, Rusnawati. 2017. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIK INDEX (JII)." *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kinerja* 4(October): 1-18.
- Rustiarini, and Ni Wayan. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *jurnal akuntansi dan bisnis*.
- Schroeder, Richard G et al. "Test Bank By." : 1-15.
- Wahyuni, Sri, and Sutan Febriansyah. 2023. "Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Volatilitas Arus Kas Sebagai



- Pemoderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 1.
- Witjaksono, Ronny Bagus, and Syahril Djaddang. 2018. "Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 21(1): 97-114.
- Yudhistira, Aditya Meazza, and Erwin Saraswati. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Return On Equity":1-9.
- Yunina, Yunina, and Nur Fadillah. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Triple Bottom 'Line Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 1.
- Apriani, Priscila Patricia, and Siti Khairani. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *MDP Student Conference* 2(2): 100-107.
- Farida, Nur, and Eggy Fajar Andalas. 2019. "Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1): 74.
- Hashmi, Shujahat Haider, Rehana Irshad, Sumera Kausar, and Muhammad Nazir. 2015. "Board Effectiveness, Ownership Structure and Corporate Performance." *Journal of Business Studies Quarterly* 7(2): 46-61.
- Indriyani, Eka. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Akuntabilitas* 10(2): 333-48.
- Karima. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Widya Warta*: 219-30.
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Murwaningsari, Ety. 2006. "Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 30-41.
- Pandangan, Saut Maruli Tua et al. 2022. "Analysis of Public Ownership and Management Ownership on the Implementation of the Triple Bottom Line in the Plantation Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* 5(1): 3489-97.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista, and Eka Ardhani Sisdyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 11(2): 384-97.
- Rusdi Rapyayoga, Rusnawati. 2017. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIK INDEX (JII)." *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kinerja* 4(October): 1-18.
- Rustiarini, and Ni Wayan. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada



- Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *jurnal akuntansi dan bisnis*.
- Schroeder, Richard G et al. "Test Bank By." : 1-15.
- Wahyuni, Sri, and Sutan Febriansyah. 2023. "Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Volatilitas Arus Kas Sebagai Pemoderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 1.
- Witjaksono, Ronny Bagus, and Syahril Djaddang. 2018. "Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 21(1): 97-114.
- Yudhistira, Aditya Meazza, and Erwin Saraswati. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Return On Equity.": 1-9.
- Yunina, Yunina, and Nur Fadillah. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Triple Bottom 'Line Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 1.